

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA CV. RAFIH PALEMBANG

Hamdan

Dosen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

Tingkat rasio likuiditas pada CV.Rafih Palembang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan Current Ratio perusahaan yang mencapai 165 % dan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Current Ratio ini mengalami kenaikan disebabkan adanya kenaikan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2011 tetapi diimbangi dengan meningkatnya juga aktiva-aktiva lancar yang cukup tinggi..

Tingkat solvabilitas pada CV.Rafih Palembang mengalami penurunan khususnya pada hasil perhitungan *Total Assets to Debt Ratio* dan pada hasil perhitungan *Total Debt to Total Equity Ratio* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang pada akhirnya mempengaruhi pada laba yang diperoleh.

Pada Tingkat Rentabilitas, Profit Margin mengalami penurunan daritahun ketahun. Pada Turn Over of Operating Asset mengalami fluktuasi tiap tahunnya, sedangkan pada RMS (Rentabilitas Modal Sendiri) mengalami penurunan.

Kata Kunci : *Current Rasio, Total Assets to Debt Ratio, Total Equity Ratio*

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Dalam melaksanakan pembangunan nasional yang tujuan intinya untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, maka pelaksanaan pembangunan tersebut perlu dilaksanakan dalam berbagai bidang atau sektor. Selanjutnya agar pelaksanaan pembangunan dapat dilaksanakan dengan cepat dan efektif maka diharapkan masyarakat dapat memegang peranan aktif, sedangkan pemerintah berkewajiban memberikan pengarahannya dan bimbingan serta kemudahan-kemudahan yang sifatnya mendukung upaya percepatan pelaksanaan pembangunan tersebut. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah setiap gerak pembangunan tidak akan dapat dicapai apabila tidak didukung oleh dana, sementara dana yang diperlukan untuk membiayai pembangunan tersebut tentunya tidaklah sedikit jumlahnya dan dana tersebut harus dikelola dengan seefektif mungkin agar pembangunan dapat dilaksanakan dan memberikan nilai tambah yang optimal. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan pembangunan di segala bidang dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan hal itu maka pemerintah melaksanakan pembangunan bidang ekonomi disegala sektor.

Pemerintah memberikan peran dan ruang gerak lebih luas kepada perusahaan, khususnya kepada perusahaan swasta. Salah satu tujuan dari badan usaha adalah mempertahankan kontinuitas usaha dengan jalan memperoleh keuntungan (profit).

Namun, Kenyataan dalam dunia usaha, banyak perusahaan terpaksa gulung tikar ditengah-ditengah persaingan karena tidak mampu mengelola modalnya secara efektif. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab manajer keuangan untuk mengelola modal perusahaan secara efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba. Laba yang memaksimal tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang ingin dicapai tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modalnya yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan. Profit margin dari suatu perusahaan itu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha untuk setiap rupiah penjualan selama suatu periode tertentu, sedangkan tingkat perputaran aktiva dan suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan memutar dana yang tertanam dalam unsur aktiva selama suatu periode tertentu.

CV. Rafih Palembang merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa konstruksi yang mempunyai peran aktif di berbagai bidang pembangunan jasa konstruksi yang mempunyai peran aktif di berbagai bidang pembangunan dengan mealaksanakan proyek-proyek dari pemerintah maupun pihak swasta sebagai pembuatan jalan, maembangun perumahan, membangun sekolah dan perkantorean, serta mealakukan rehabilitasi lainnya.

Laporan keuangan dibuat oleh bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan CV. Rafih Palembang, tidak jauh berbeda dengan perusahaan lainnya dalam menjalankan aktivitasnya sering kali menghadapi masalah-masalah yang perlu dicarikan jalan keluarnya atau pemecahan masalah agar aktivitas perusahaan tidak terhambat. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan CV. Rafih Palembang adalah bagaimana penggunaan analisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dalam mengukur tingkat keberhasilan kinerja laporan keuangan pada CV. Rafih Palembang .

II. Kerangka Teoritis

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan serangkaian informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dan perkembangan perusahaan selam periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan pemimpin perusahaan itu dapat membuat rencana atau landasan yang kuat supaya dapat menghasilkan keputusan untuk masa yang akan datang. Serangkaian

informasi yang dimaksud disusun dalam bentuk ikhtisar dalam laporan keuangan perusahaan, dalam ikatan Akuntansi Indonesia (2001:9) sebagai berikut :

“Neraca, perhitungan rugi laba, serta dapat memperjelas sifat dan perkembangan perusahaan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu”

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis*, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “ Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada saat ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan / laba ditahan”.menurut Munawir, (2001 : 5).Diambil dari pengertian diatas, laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Perubahan Modal. Adapun pengertian dari ketiga jenis ini menurut Munawir (2001 : 5) adalah sebagai berikut :

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Jadi tujuan dari neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan Rugi Laba adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
3. Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2.2 Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan bagi suatu perusahaan adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil-hasil yang telah divapai oleh perusahaan, sehingga untuk masa yang akan datang perusahaan akan lebih baik. Manfaat laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerja bahagian pembukuan, tapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dalam hal ini hasil analisa itu bagi pihak-pihak yang berkepentingan menghasilkan keputusan, menurut Munawir (2001 : 7)

Pimpinan perusahaan dengan adanya laporan keuangan yang lalu akan dapat memberikan gambaran atau menyusun rencana yang lebih baik dimasa yang akan datang seperti : memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan keputusan yang tepat.

Disamping itu juga, menurut Munawir (2001 : 8) laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
2. Untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan yang baru untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi.

Pada garis besarnya ada dua kelompok yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, yaitu :

1. Kelompok Internal

Yang dimaksud dengan kelompok internal ialah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan perusahaan dimana termasuk dalam kelompok ini adalah :

- a. Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuangan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

- b. Pimpinan Perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan yang baru akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Namun yang terpenting bagi manajemen adalah mempertanggung jawabkan kepada para pemilikperusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya, yang mana dituangkan secara wajar posisi keuangan dalam suatu periode tertentu.

- c. Karyawan Perusahaan

Bagi karyawan perusahaan berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberikan gaji atau jaminan sosial serta bonus atau imbalan dari hasil jerih payah mereka dalam partisipasi mengelola perusahaan.

2. Kelompok Eksternal

Yang dimaksud kelompok eksternal adalah orang-orang yang tidak turut secara langsung terlibat dalam operasi perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut, yang termasuk dalam kelompok ini yaitu :

- a. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan adalah sebagai pedoman untuk memperoleh pajak.

b. Kreditur dan Bankers

Laporan keuangan tersebut sangat berguna untuk mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut sanggup melaksanakan kewajiban untuk membayar kembali hutang dan beban-beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut, yang digambarkan atau terlihat pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2001 : 34,35) sebelum mengadakan analisis terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain bahwa agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan hasil yang memuaskan maka perlu mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut. Penganalisa juga harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi perusahaan juga harus mempertimbangkan perubahan tingkat harga yang terjadi. Oleh karena itu sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan, analisis dan interpretasi, penganalisa harus mempelajari dan mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa. Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisa bahwa laporan ini sudah cukup jelas menggambarkan semua data yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat.

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik dari pihak luar maupun dari pihak dalam perusahaan itu sendiri. Dalam penganalisaan menurut Bambang Riyanto (2001 : 329) pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*Present Ratio*) dengan rasio dari periode yang lalu (*Ratio Histories*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan lain yang sejenis pula untuk waktu yang sama.

Jadi analisis rasio keuangan merupakan kumpulan data keuangan yang dibandingkan dengan periode keperiode yang lain sehingga dapat menggambarkan situasi dan kondisi dari perusahaan. Di lain pihak, analisis rasio merupakan perbandingan laporan keuangan dari satu periode antara dua perusahaan yang sejenis.

Untuk membandingkan standar rasio sangatlah sulit meskipun operasi perusahaan sejenis dengan perusahaan lainnya, pasti akan terdapat perbedaan-perbedaan, seperti :

1. Jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi tentu berbeda dengan jumlah aktiva tetap dari perusahaan lain yang sejenis.

2. Perbedaan letak / lokasi perusahaan, akan menimbulkan perbedaan tingkat harga, dan biaya operasi yang berbeda dengan perusahaan lain.
3. Perbedaan unsure pemakaian peralatan atau aktiva tetap, juga akan mengakibatkan perbedaan hasil usaha.
4. Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki perusahaan juga akan menimbulkan perbedaan operasi bagi perusahaan yang menggunakan modal sendiri tentunya tidak akan berpikir untuk kapan mengembalikan modal dan membayar bunga, namun bagi perusahaan yang struktur permodalannya layak menggunakan modal pinjaman, tentu masalah pokoknya adalah pembayaran kembali dan pembayaran bunga yang cukup tinggi.
5. Perbedaan kebijaksanaan yang dianut oleh pimpinan perusahaan, misal dalam penilaian dan personal judgment.
6. Perbedaan-perbedaan lain seperti sistem prosedur akuntansi yang digunakan akan mengakibatkan perbedaan dalam pengklarifikasian perkiraan dan penyajian laporan keuangan.

Menurut Sawir (2003 : 6) untuk menilai kondisi keuangan dari prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan kedalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

2.4 Metode dan Teknik Analisis

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisis harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data tersebut lebih berarti.

Ada dua analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan (Munawir, 2001 : 36), yaitu :

1. Analisis Horizontal

Yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisis Vertikal

Yaitu analisis keuangan yang hanya meliputi satu periode atau suatu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan, sehingganya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Metode dan teknik analisis data manapun yang digunakan, semuanya itu adalah merupakan permulaan dari proses analisis dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama untuk membuat data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan berbagai aktivitas usaha yang dijalankan. Pengamatan dan analisis yang memadai atas hasil analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen untuk menemukan kelemahan dan keunggulan perusahaan (Niki Lukuirman, 2002 : 13).

Pada dasarnya macam atau jumlah rasio itu banyak sekali yaitu sesuai dengan kebutuhan penganalisis, namun angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok (Munawir, 2001 : 68), yakni : *Pertama*, berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsure atau elemen dari angka rasio tersebut. *Kedua*, berdasarkan tujuan dari penganalisa.

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio dapat digolongkan kedalam 3 golongan, yaitu :

1. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*,
2. *current assets to total assets ratio*, *current liabilities to total asset ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio laporan rugi laba (*Income statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
4. Rasio-rasio antar laporan (*Inter-Statement ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (BPFY Yogyakarta, 2001 : 331), pengelompokan rasio rasio yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio*, *Acid test ratio*).
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio* dan lain sebagainya).

3. Rasio-rasio Aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*Inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya).
 4. Rasio-rasio Profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on Sales, Return on total assets, Return on net worth* dan lain sebagainya).
- Menurut Hampton (1999 : 110), rasio dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori

yaitu :

1. Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.
2. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
3. Rasio Pemilik, berkaitan langsung atau tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas, membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham dipasaran.

Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2001 : 138), rasio dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dan dana pinjaman.
3. Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
4. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melakukan kegiatan penjualan.
5. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industry.
6. Rasio evaluasi, bertujuan mengukur *performance* perubahan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Mengingat banyaknya analisis rasio keuangan maka dalam proposal ini penulis hanya menggunakan beberapa analisis perusahaan diantaranya : Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

2.6. Hipotesis

Hipotesa yang akan diuji adalah Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan tahun 2009 sampai tahun 2011.

2.7. Definisi dan Operasional Variabel.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dari penelitian serta untuk mendapatkan pengertian yang tepat dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan rumusan setiap variabel dalam bentuk pengertian tertentu sehingga mudah dalam melakukan pengukurannya. Konsep pengertian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan adalah suatu keadaan keuangan yang ada diperusahaan.
2. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya
3. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
4. Rasio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan selu ruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba, dimana rentabilitas ekonomi ini memper bandingkan laba yang diperoleh pe rusahaan sebelum dikurangi tingkat bunga dengan modal, baik modal sen diri maupun modal asing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisa Ratio Likuiditas

Current Ratio pada tahun 2009 adalah berjumlah 165% yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar, sementara untuk tahun 2010 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 166% aktiva lancar dan untuk tahun 2011 setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin 182% aktiva lancar. Dari keadaan tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat Current Ratio yang disebabkan besarnya dana pada uang kas, sehingga dampaknya kurang baik .

Cash Ratio dari perhitungan diatas terlihat setiap tahunnya ada peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya kas perusahaan yang dibanding dengan hutang lancar, Cash Ratio yang tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi Rate Of Return.

3.2. Analisa Rasio Solvabilitas

- *Total Assets to Debt Ratio* mengalami kenaikan tiap tahunnya pada tahun 2009 adalah berjumlah 203% dan mengalami penurunan sebesar 194% pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar 176%.

- *Total Debt to Total Equity Ratio* mengalami kenaikan tiap tahunnya dimana pada tahun 2009 *Total Debt to Total Equity Ratio* sebesar 96,3%, tahun 2010 sebesar 105% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 sebesar 131%.

3.3. Analisa Rasio Rentabilitas

Dari hasil perhitungan tiga tahun tersebut diatas terlihat bahwa gross profit margin CV. Rafih Palembang selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Laba bruto per rupiah penjualan pada tahun 2009 setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 0,07 (7,41%). Pada tahun 2010 mengalami penurunan setiap rupiah penjualan hanya menghasilkan laba bruto Rp. 0,033 (3,3%). Pada tahun 2011 kembali terjadi penurunan dimana setiap rupiah penjualan hanya menghasilkan laba bruto Rp. 0,032 (3,2%).

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa *Turn Over of Operating Asset* yang dihasilkan oleh setiap rupiah dimana pada tahun 2009 setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi Rp 2,65 (265%). Pada tahun 2010 setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba operasi meningkat menjadi Rp. 3,25 (325%), namun pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 2,49 (249%).

IV. KESIMPULAN

Tingkat rasio likuiditas pada CV.Rafih Palembang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan Current Ratio perusahaan yang mencapai 165 % dan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Current Ratio ini mengalami kenaikan disebabkan adanya kenaikan aktiva-aktiva lancar meskipun hutang-hutang lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2011 tetapi diimbangi dengan meningkatnya juga aktiva-aktiva lancar yang cukup tinggi..

Tingkat solvabilitas pada CV.Rafih Palembang mengalami penurunan khususnya pada hasil perhitungan *Total Assets to Debt Ratio* dan pada hasil perhitungan *Total Debt to Total Equity Ratio* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang pada akhirnya mempengaruhi pada laba yang diperoleh.

Pada Tingkat Rentabilitas, Profit Margin mengalami penurunan daritahun ketahun. Pada Turn Over of Operating Asset mengalami fluktuasi tiap tahunnya, sedangkan pada RMS (Rentabilitas Modal Sendiri) mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- John J. Wil Kr. Subra Menyam, Robert Halsay, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Selemba Empat Jakarta, 2005
- Manullang, M. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Cetakan Kesepuluh, Penerbit Erlangga Jakarta, 2006.
- Mas'ud Machfudz, *Manajemen Akuntansi*, cetakan ketiga belas, Penerbit Andi Yogyakarta, 2006.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan keempat belas, Penerbit Liberty Yogyakarta, 2006
- Nitisemito Alex. S. *Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan kedua belas, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 2006
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada, Cetakan ke tujuh, Yogyakarta, 2006.
- Sarwoko dan Abdul Hakim, 2006, *Manajemen Keuangan*, Edisi keempat belas, Penerbit BP_FE, Yogyakarta.

Simangunsong P.M. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi kesembilan, Penerbit Karya Utama Jakarta, 2006

Suparmoko, *Manajemen Keuangan*, Edisi kesepuluh, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2004.

Syamsudin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000

Wursanto, IG. *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi keduabelas, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2002